

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA
MEMBACA AL-QUR'AN DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

Bagus Sutiyono

1511030213

Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA
MEMBACA AL-QUR'AN DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

Bagus Sutiyono

1511030213



Pembimbing I : Dr. H. M. Akmansyah, S.Ag, MA

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Peran kepala madrasah merupakan faktor penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya pembelajaran. Disinilah peran penting kepala madrasah dalam membudayakan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti peran kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung. Dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah Bagaimana peran kepala madrasah dalam bentuk kepribadian dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung? Bagaimana peran kepala madrasah dalam memberi arahan dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung? Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengambil tindakan dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung? Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung? Bagaimana peran kepala madrasah dalam berkomunikasi dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung?. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh langsung dari peran kepala madrasah yaitu dengan analisis data. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah berperan dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung sudah terlaksana, dibuktikan dengan setiap hari sebelum jam mata pelajaran pertama dimulai selalu membaca Al-Qur'an setiap kelasnya yang dipimpin salah satu siswa melalui media suara, dan juga siswa harus menghafalkan surah-surah pada juz 29 dan 30 dalam Al-qur'an serta menyetorkan hafalan kepada guru wali kelas setiap dua minggu sekali. Kesimpulan dari penelitian ini, peran kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung dalam pembinaan peran kepala madrasah sebagai pemimpin, beliau selalu memberi arahan dan mengambil tindakan sesuai dengan program madrasah demi mewujudkan visi dan misi madrasah tersebut. Dalam wawancara peneliti dengan kepala madrasah, beliau melakukan beberapa hal dalam membina membaca Al-Qur'an dengan kemampuannya yaitu: kepribadian, kemampuan memberi arahan, kemampuan mengambil tindakan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Pembinaan, Budaya Membaca Al-Qur'an.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Pembinaan Budaya Membaca
Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung

Nama : Bagus Sutiyono

NPM : 1511030213

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Akmansyah, S.Ag. MA

NIP. 197003181998031003


Dr. Oki Dermawan, M.Pd

NIP. 197610302005011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Qur’an di MAN 2 Bandar Lampung”, disusun oleh Bagus Sutiyono, NPM 1511030213, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah, pada hari/tanggal: Senin/30 Desember 2019, pukul: 09.00-10.30 WIB di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Indarto, M.Sc

Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM

Penguji Pendamping I : Dr. H. M. Akmansyah, M.A

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prati Prati Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq : 1-5).*¹



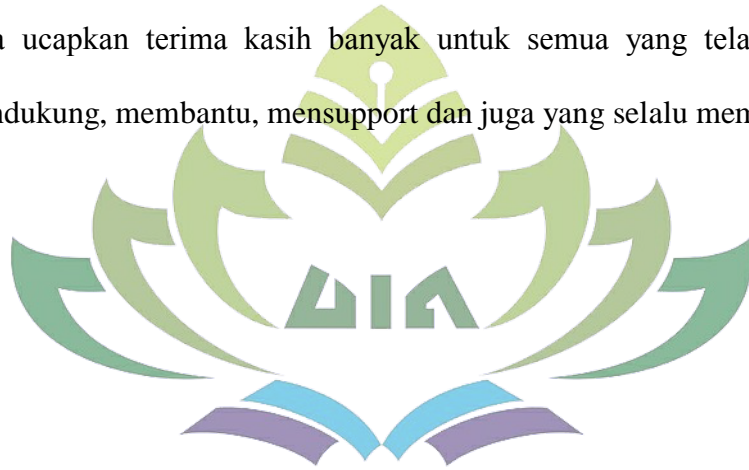
¹Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro), h. 597

PERSEMBAHAN

Semua yang telah saya raih tak lepas dari rasa syukur kepada Allah SWT. Dan telah saya selesaikan pula sebuah karya, yang merupakan wujud tanggung jawab dan perjuangan diri dalam setiap titik kehidupan ini, yang meyakinkan saya bahwa semua yang saya raih adalah bagian dari do'a tulus orang-orang tersayang yang selalu menyayangi saya, mencintai saya dan selalu mendukung saya. Dengan segala kerendahan hati, serta penuh cinta dan kasih sayang, karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Tito Saptiono dan Ibunda tercinta Nahdiwanti, yang selalu mendukung dan mendo'akan setiap langkah saya, senantiasa bersabar menanti keberhasilan saya. Semua yang saya lakukan hanya untuk membuat bapak dan ibu tersenyum bahagia, terimakasih untuk semua do'a-do'a yang selalu di ucapkan, desiran keringat dan air mata, pengorbanan dan limpahan cinta kasih yang menjadi nafas kehidupan saya serta mengiringi setiap langkah-langkah saya.
2. Semua keluarga besar Bani Muchtar sebagai penasehat-penasehat yang telah mendukung dan juga mendo'akan saya selama dalam perkuliahan yang saya lalui disini yang sampai saat ini tak pernah berhenti menjadi penyemangat dan selalu memberi motivasi dan dukungannya agar saya segera menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan ini, karena ingin segera melihat saya mengenakan jubah wisuda dan juga toga serta ingin melihat kesuksesan saya.

3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan dan saya cintai. Terima kasih telah membuat saya lebih berkesan dan akan saya kenang nama mu (UIN RIL) dalam hidupku
4. Teman-teman terdekat yang telah membantu dan memotivasi saya selama perkuliahan dan juga membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita semua di berikan rezeki dan diberikan kesuksesan serta dapat memanfaatkan ilmu yang telah kita raih. Dan tak lupa juga untuk orang-orang tersayang yang juga mendukung serta mensupport setiap hambatan yang saya lalui. Untuk itu saya ucapkan terima kasih banyak untuk semua yang telah mendo'akan, mendukung, membantu, mensupport dan juga yang selalu memberi motivasi.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Bagus Sutiyono dilahirkan pada 17 Agustus 1997 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak ke 1 dari 1 bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Tito Saptiono dan Ibu Nahdiwati. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Kartika II-5 Bandar Lampung, mulai dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan studinya di MTs Negeri 1 Tanjung Karang dari tahun 2009 sampai tahun 2012. Kemudian penulis menempuh pendidikan lanjutan di MAN 2 Bandar Lampung dari tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang program studinya Manajemen Pendidikan Islam program Strata 1 (S1) melalui jalur seleksi tes tertulis penerimaan mahasiswa baru (SPMB) UIN Raden Intan Lampung hingga menjadi mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2015 penulis mengikuti salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tepatnya UKM Olahraga Raden Intan (ORI).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan segalanya termasuk limpahan ilmu-ilmu yang bermanfaat terhadap makhluknya. Shalawat serta salam kita sanjung agungkan kepada Nabi besar kita Muhammad Saw. yang telah mengajarkan kita dalam dua pedoman hidup, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah dan juga yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah menuju zaman yang penuh tuntunan.

Skripsi yang berjudul **“Peran kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung”** adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) / (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan segala kerendahan hati dan juga proses yang cukup panjang, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami kesulitan dan juga hambatan, namun berkat sumbang saran dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih terhadap jasa-jasanya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri M.Ag, Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dan juga sebagai Pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. Muhammad Akmansyah, M.Pd, selaku Pembimbing Utama dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen, Pegawai dan Staf Karyawan atau seluruh Civitas Akademik UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu-ilmunya dengan baik.
7. Bapak Syamsurizal, S.Pd, selaku Kepala Madrasah di MAN 2 Bandar Lampung.
8. Seluruh Bapak Ibu Guru dan Staff Tata Usaha di MAN 2 Bandar Lampung.
9. Mama dan Papa sebagai Orang Tua Kandung yang selalu memberikan dukungan dan memberikan do'a yang tiada henti.
10. Teman-teman satu perjuangan MPI D'15, Keluarga Buyung S.Pd, tidak lupa juga kepada teman-teman kelompok KKN serta teman-teman kelompok PPL yang telah memberikan saran kepada penulis.
11. Untuk 'NMS' yang telah menemani perjuangan penulis, yang telah menerima keluh kesah dan juga cerita manis pahit nya kehidupan. Terima kasih banyak telah mensupport penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat membutuhkan saran-saran yang dapat memotivasi penulis untuk membangun jiwa yang baik untuk kedepannya. Dan dengan selesainya skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga teman-teman semua.

Wassalamualaikum wr.wb.



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak	ii
Pernyataan	iii
Persetujuan	iv
Pengesahan.....	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Riwayat Hidup	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	4
D. Fokus dan Sub Fokus.....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian	13
1. Pengertian Metode Penelitian.....	13
2. Jenis Penelitian	14
3. Sumber Data Penelitian	15
4. Metode Pengumpulan Data	16
5. Uji Keabsahan Data.....	19
6. Analisis Data	21

BAB II PEMBAHASAN

A. Kepala Madrasah	24
1. Pengertian Kepala Madrasah	24
2. Peran Kepala Madrasah	26
3. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	30
4. Kompetensi Kepala Madrasah.....	31
5. Pemimpin Dalam Perspektif Islam	35
B. Budaya Membaca Al-Qur'an.....	37
1. Pengertian Budaya.....	37
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kebudayaan	38
3. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	39

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	44
1. Profil Sekolah	44
2. Data Tenaga Pengajar	47
B. Deskripsi Data Penelitian	50
1. Peran Kepala Madrasah dalam bentuk Kepribadian	50
2. Peran Kepala Madrasah dalam Memberi Arahan.....	52
3. Peran Kepala Madrasah dalam Pengambilan Tindakan	54
4. Peran Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan	56
5. Peran Kepala Madrasah dalam Berkomunikasi.....	57

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	59
1. Peran Kepala Madrasah dalam bentuk Kepribadian	59
2. Peran Kepala Madrasah dalam Memberi Arahan.....	60
3. Peran Kepala Madrasah dalam Pengambilan Tindakan	61
4. Peran Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan	62
5. Peran Kepala Madrasah dalam Berkomunikasi.....	63

B. Analisis Data.....	64
1. Analisis Peran Kepala Madrasah dalam bentuk Kepribadian.....	64
2. Analisis Peran Kepala Madrasah dalam Memberi Arahan.....	65
3. Analisis Peran Kepala Madrasah dalam Pengambilan Tindakan	66
4. Analisis Peran Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan	67
5. Analisis Peran Kepala Madrasah dalam Berkomunikasi.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73

Daftar Pustaka

Lampiran



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih dalam serta menguraikan isi skripsi tersebut, maka akan penulis paparkan istilah yang terkandung di judul skripsi ini, yang berjudul: **Peran Kepala Madrasah dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung**. Supaya tidak terjadi salah paham antara pembaca dengan apa yang dijelaskan oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah sebagian dari tugas inti yang harus dilakukan, jadi yang dimaksud peran kepala madrasah adalah bahwasannya kepala madrasah mempunyai peran yang sangat dibutuhkan untuk menjadikan madrasah yang bermutu, dan lebih berkembang agar tercapai tujuan madrasah yang lebih berkualitas, bermutu dan berkembang.¹

Berdasarkan dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan oleh sekelompok orang dan atau lingkungan untuk dilakukan oleh seorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga.

¹ W. J. S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta h.

2. Kepala Madrasah

Pengertian kepala madrasah adalah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Madrasah”. kata kepala dapat dimaknakan sebagai ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi ataupun lembaga. Sedangkan kata madrasah di artikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Singkatnya kepala madrasah dapat diartikan sebagai pemimpin madrasah atau sebuah lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Tenaga pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sebuah madrasah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara tenaga pendidik yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.²

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat simpulkan bahwa kepala madrasah adalah pemimpin suatu usaha yang dilaksanakan seorang pemimpin dengan segenap kemampuan untuk mengarahkan, membimbing, mempengaruhi kegiatan suatu organisasi menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³

Jadi dari penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwasannya pembinaan ialah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), h. 81.

³ Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan kelompok.

4. Budaya Membaca Al-Qur'an

Budaya adalah seluruh sistem gagasan tindakan dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Sistem budaya adalah wujud yang abstrak dari kebudayaan.

Jadi budaya membaca Al-Qur'an ialah kebiasaan yang dilakukan dalam membaca Al-Qur'an meliputi pengetahuan, dan kepercayaan.

5. MAN 2 Bandar Lampung

Sekolah MAN 2 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kota Bandar Lampung yang terdiri dari satuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk membahas secara lebih dalam mengenai peran kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung.

2. Karena dengan melakukan pembinaan budaya membaca Al-Qur'an dapat mengembangkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu membaca Al-Qur'an dan taqwa kepada Allah Swt.

C. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian yang fokus dalam kegiatan pada proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut, ilmu psikologi lebih dibutuhkan untuk menelaah keadaan tenaga pendidik dan juga peserta didik. Oleh karenanya, jika memahami lebih dalam kita akan mendapatkan banyak teori belajar yang berasal dari aliran-aliran psikologi.⁴

Melihat perkembangan kegiatan disuatu madrasah yang harus dilestarikan dengan sebaik-baiknya agar dapat berfungsi secara efisien dan berhasil seoptimal mungkin. Untuk itu peran kepala madrasah di MAN 2 Bandar Lampung dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam melakukan pekerjaan serta mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an dilingkup madrasah tersebut. Dimana keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah juga. Menurut Wahjosumidjo menjelaskan bahwa "kepala madrasah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah".⁵ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa peran kepala madrasah adalah orang yang menentukan keberhasilan suatu madrasah dan baik atau buruknya madrasah tersebut.

⁴ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IReISOD: 2007), h. 67.

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan dan Permasalahan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 82

Dalam berkaitan tersebut sehingga penulis melaksanakan suatu penelitian dengan judul: “Peran Kepala Madrasah dalam pembinaan Budaya Membaca Al-Qur’an di MAN 2 Bandar Lampung.”

Dengan penelitian di MAN 2 Bandar Lampung ini penulis dapat mengetahui peran kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur’an setiap hari sebelum memulai proses belajar mengajar. Hal ini dapat berguna dalam meningkatkan pengetahuan islami bagi para peserta didik agar semakin berkembang dengan adanya pembacaan Al-Qur’an setiap paginya. Selain itu juga peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung dapat melancarkan membaca Al-Qur’an karena ada tadarus setiap paginya.

Tentunya dari kepala madrasah tersebut selalu meningkatkan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an dan mengahimbau para tenaga pendidik untuk selalu memantau peserta didik saat melakukan pembacaan Al-Qur’an setiap pagi. Serta mengahimbau kepada tenaga pendidik bukan hanya mengawasi tetapi juga ikut serta membaca bersama peserta didik setiap hari nya.

Hal ini dapat dikaitan dengan ayat atau hadits berikut. Seperti firman Allah yang mengatakan bahwasannya bersikap baik atau berbuat kebajikan, dijelaskan dalam Q.S Al-Imron: 104 yaitu sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaknya ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’aruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁶

Penjelasan ayat tersebut adalah perlu adanya segolongan umat islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan, bilamana nampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu diperintahkan supaya diantara umat islam ada segolongan umat yang terlatih dibidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang *makruf* (baik) dan mencegah dari yang *mungkar* (keji).

Kebijakan kepala madrasah dalam membudayakan membaca Al-Qur’an baik bagi pengembangan diri bagi peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung, dikarenakan setiap kebijakan merupakan keputusan yang dibuat oleh kepala madrasah dengan kebijaksanaan dilingkungan madrasah. Kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah ini telah dilihatkan kepada seluruh pihak yang ada, oleh sebab itu budaya membaca Al-Qur’an telah berjalan dimadrasah tersebut sampai saat ini.

Kebijakan merupakan sebuah ketentuan dari pemimpin yang berbeda dalam aturan yang ada yang ditujukan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memperbolehkan aturan yang berlaku. Hasil dalam keputusan yang dibuat secara kebijaksanaan oleh kepala madrasah agar tercipta tujuan yang diinginkan dengan melangkah lebih maju ke masa yang akan datang.⁷

⁶ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro), h. 50

⁷ Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat* (Zanafa Publicshing, 2013), h. 178

Dengan adanya seorang kepala madrasah, ia harus memiliki kemampuan untuk memimpin madrasah secara keseluruhan. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah yang harus dimiliki yaitu meliputi:

1. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.
2. Kompetensi manajerial yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi, mengelola sumber daya, mengelola sarana dan prasarana, mengembangkan kurikulum serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan dalam madrasah
3. Kompetensi kewirausahaan yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naruli kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar.
4. Kompetensi supervisi, yaitu melakukan bimbingan kepada tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam rangka meningkatkan profesional tenaga pendidik.
5. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan madrasah.⁸

⁸ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Alfabeta, 2009). h. 32.

Dari peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007 diatas maka penulis memfokuskan terhadap poin “ ke dua”. Dimana kepala madrasah harus memiliki kemampuan supaya dapat mengelola sumber daya dimadrasah yakni peserta didik dan tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan budaya membaca Al Qur’an.

Berdasarkan teori peran kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah yaitu mempengaruhi para personalia pendidikan agar dapat dan mau bekerja dengan baik di madrasah tersebut, indikator peran kepemimpinan kepala madrasah yaitu komunikasi, keperibadian, keteladanan, tindakan, dan memfasilitasi.⁹ Tetapi penulis simpulkan dalam penelitian ini peran kepala madrasah sebagai pemimpin berdasarkan teori yang ada yaitu kepribadian, mengambil tindakan, memberi arahan, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.¹⁰ Kelima peran inilah yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara baik oleh kepala madrasah dalam memimpin sehingga dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur’an dapat berjalan dengan lancar.

⁹ Made. Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18.

¹⁰ Muyasa, *Manajemen dan Kempemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h. 98.

Tabel 1.1
Data Peneliti Peran Kepala Madrasah di MAN 2 Bandar Lampung

Indikator Peran Kepala Madrasah	Melakukan	Contoh di Madrasah
Kepribadian	✓	Kepala madrasah selalu bersikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan disekolah.
Memberi Arahan	✓	Kepala madrasah selalu mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (Partisipasi)
Mengambil Tindakan	✓	Kepala madrasah bertindak sebagai tenaga pendidik, membimbing guru, membimbing peserta didik, dan mengembangkan staff
Mengambil Keputusan	✓	Kepala madrasah selalu mengevaluasi dan mengendalikan, ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah dapat berjalan dengan baik.
Komunikasi	✓	Kepala madrasah selalu meningkatkan keinginan tenaga kependidikan dan membuka komunikasi dua arah.

Sumber: Interview Kepala Madrasah MAN 2 Bandar Lampung

Dalam wawancara, berdasarkan teori yang sudah dipaparkan peran kepala madrasah sudah baik dalam pembinaan budaya dimadrasah

Teori dalam kebiasaan atau membudayakan membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang sangat baik. Seseorang yang telah merasakan nikmatnya membaca, tidak akan jenuh sepanjang hari. Bagaikan kenikmatan harta kekayaan di tangan orang yang sholeh adalah suatu kebiasaan atau aktivitas melihat serta menelaah apa yang ada pada Al-Qur'an dan melafalkan kalam Allah Swt. (Al-Qur'an) dengan ucapan,

yang disebut mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Malaikat Jibril sampai kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah.

Penulis simpulkan bahwa pengertian kebiasaan membaca Al-Qur'an adalah aktivitas kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dengan dibiasakannya membaca.

Dalam kenyataan dilapangan adapun program kerja harian di MAN 2 Bandar Lampung yaitu setiap setiap hari selalu membca Al-Qur'an setelah berdoa sebelum jam pelajaran pertama dimulai, yakni dilakukan setiap hari dan menghafal surah-surah pada juz 29 dan juz 30 kemudian disetorkan ke wali kelas setiap dua minggu sekali.

Berdasarkan pengamatan penulis, maka tergambarlah bahwa budaya membaca Al-Qur'an yang efektif sudah terlaksana dengan baik. Jadi penulis menyimpulkan bahwa kepala madrasah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab, khususnya yang berkenaan dengan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung. Meskipun ada beberapa yang belum berjalan dengan baik.

Dari data penelitian sebagaimana penulis paparkan diatas, tentu saja memerlukan pemaparan dan penjelasan lebih lanjut mengenai **peran kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung.**

D. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan, maka penelitian ini difokuskan pada: **Peran Kepala Madrasah dalam pembinaan Budaya Membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung**. Sedangkan sub fokus penelitian meliputi:

1. Peran Kepala Madrasah dalam bentuk Kepribadian
2. Peran Kepala Madrasah dalam Memberi Arahan
3. Peran Kepala Madrasah dalam Pengambilan Tindakan
4. Peran Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan
5. Peran Kepala Madrasah dalam Berkomunikasi

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam bentuk kepribadian dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam memberi arahan dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung ?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengambil tindakan dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung ?
4. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung ?
5. Bagaimana peran kepala madrasah dalam berkomunikasi dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memiliki tujuan sehingga proses dari penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada dilapangan. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam bentuk kepribadian di MAN 2 Bandar Lampung dalam membudayakan membaca Al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam memberi arahan di MAN 2 Bandar Lampung dalam membudayakan membaca Al-Qur'an.
- c. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam mengambil tindakan di MAN 2 Bandar Lampung dalam membudayakan membaca Al-Qur'an.
- d. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam mengambil keputusan di MAN 2 Bandar Lampung dalam membudayakan membaca Al-Qur'an.
- e. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam berkomunikasi di MAN 2 Bandar Lampung dalam membudayakan membaca Al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

Disamping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan ini berguna bagi pihak- pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai wawasan menambah pengetahuan bagi penulis terutama mengenai peran kepala madrasah
- b. Dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan dampak positif bagi segenap penyelenggaraan yang terkait, khususnya peran kepala madrasah di MAN tersebut.
- c. Dengan pengkajian yang sistematis, dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak tertentu untuk lebih giat dan aktif dalam menginformasikan data yang berkaitan dalam pelaksanaan untuk membudayakan membaca Al-Qur'an pada madrasah tersebut.

G. Metode Penelitian

a. Pengertian Metode Penelitian

Metode adalah sebuah cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah seluruh kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam sebuah bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan meningkatkan ilmu serta teknologi.¹¹

Menurut Mardalis, Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 1

suatu cara kerja sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknisi yang dilakukan dalam proses penelitian.¹²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan atau hal yang baru dan meningkatkan ilmu serta teknologi.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan *Metodologi kualitatif* sebagai arahan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³ sedangkan David Williams menulis bahwa *Penelitian Kualitatif* adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Dalam penelitian Kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Jenis yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk menghasilkan informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta di MAN 2 Bandar Lampung. Menurut Fuchan

¹² Mardalis, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24

¹³ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. XXXV, h. 4.

penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat melakukan penelitian. Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹⁴ Pemaparannya harus dilakukan secara objektif, agar subjektivitas penulis dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

c. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dijelaskan dalam penelitian ini, menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁵

Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh penulis sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.

¹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....* h.39.

¹⁵ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif....* h.157.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misal lewat orang lain atau dokumen.¹⁶ Sumber data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak- pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

d. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut S. Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁷ Interview merupakan suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan kepada suatu masalah, interview (wawancara) dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi verbal, wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu interviewer yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu . ditinjau dari pelaksanaanya. Penelitian menggunakan model interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Penelitian menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen kelas.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D....* h. 9.

¹⁷ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet ke-3, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 11.

Metode wawancara ini penulis menggunakan sebagai metode pokok yang penulis tunjukkan kepada tenaga pendidik dan peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung. Untuk memperoleh data tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.¹⁸

Metode pengamatan adalah studi yang disengaja dan sistem tentang fenomena sosial gejala alam, dengan jalan pengamatan dan pencatatan dalam arti penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman, gambar, maupun rekaman suara. Secara garis besar dalam penelitian ini penulis sebagai partisipan artinya bahwa penulis merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya. Sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi tersebut, dalam

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet ke 20.... h. 27.

kewajibannya. Adapun observasi ini dilakukan terhadap kepala madrasah, tenaga pendidik, dan staf tata usaha.

Dengan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung. Metode observasi ini digunakan terhadap kepala madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti notulen rapat, agenda, lengger dan sebagainya.¹⁹

Dokumentasi dari kata dokumen yang berarti barang barang tertulis, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal hal atau variabel, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang MAN 2 Bandar Lampung yang meliputi sejarah singkat berdirinya visi misi dan tujuan, daftar peserta didik, sarana dan prasarana, data prestasi sekolah, serta data diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data yang terkait tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke-13,2006), h. 231.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang data jumlah tenaga pendidik, jumlah kelas, jumlah siswa dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

e. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan penulis pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.²⁰

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis terhadap data, karena itu triangulasi bersifat refleksi.

²⁰ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet ke-3,... h. 115.

Denzin dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²¹

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan metode

Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

²¹ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 330-331.

2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik

Triangulasi penyidik ialah dengan memanfaatkan penulis atau penulis lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

d. Triangulasi dengan teori

Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat dipaksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilaksanakan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

f. **Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai

pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis paham hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.²²

Adapun langkah-langkah yang diterapkan penulis dalam menganalisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentrasformasian data dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mepermudah penulis pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan dan mencarinya bila diperlukan.²³

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk

²² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 121.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 247.

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. Kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi yang diuraikan. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai teman penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.²⁴

Berdasarkan pendekatan ini maka penulis akan rinci secara khusus tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Bandar Lampung.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

BAB II PEMBAHASAN

A. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Madrasah”. kata “Kepala” dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “Madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹ Singkatnya kepala madrasah adalah tenaga ahli dalam tenaga pendidik yang ditugaskan untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara tenaga pendidik yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.²

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus sanggup memberikan petunjuk, pengarahan, pengawasan dan sanggup meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisasi tenaga pendidik. Agar tercapainya hal tersebut, kepala madrasah dalam kegiatan memimpin harus berjalan melalui tahap-tahap manajemen.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diartikan bahwa seorang kepala madrasah merupakan pejabat inti dimadrasah. Selain itu, pengangkatannya berdasarkan suatu proses yang didasarkan atas peraturan dan perundang-

¹ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia* . (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998), h. 420.

² Wahjoatmidjo, *Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya*,.... h. 81.

undangan yang berlaku. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kualifikasi dan kompetensi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, diantaranya sebagai berikut:

a. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah:

- 1) memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- 2) pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- 3) memiliki pengalaman mengajar 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing dan memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
- 4) memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

b. Kualifikasi Khusus Kepala SMA/MA meliputi:

- 1) berstatus sebagai guru SMA/MA;
- 2) memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA; dan
- 3) memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.³

³ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Redaksi Sinar Grafika: Jakarta).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat artikan bahwa kepala madrasah merupakan seorang tenaga pendidik yang diangkat secara khusus untuk menjadi pemimpin madrasah yang ditugaskan untuk memimpin dan memberdayakan atau mengelola sumber daya madrasah berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Hal tersebut ditujukan untuk memaksimalkan mutu madrasah sesuai dengan visi dan misi dari madrasah tersebut.

2. Peran Kepala Madrasah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dimadrasah yang dipimpinnya, kepala madrasah memiliki peran-peran yang harus dilaksanakannya. Sehubungan dengan peran kepala madrasah tersebut, menggolongkan peran kepala madrasah menjadi tiga kategori yaitu peran kepemimpinan, peran manajerial, dan peran pengembang kurikulum. Untuk lebih jelasnya, maka peran-peran kepala madrasah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Kepala Madrasah sebagai Pemimpin

Kepala madrasah sebagai pemimpin hendaknya mampu mengarahkan bawahannya agar bersedia melakukan tugasnya yang sesuai dengan pekerjaan masing-masing dalam rangka mencapai tujuan madrasah yang baik. Dalam buku Kerja Kepala Sekolah,

TUPOKSI yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin adalah sebagai berikut.⁴

- 1) Merumuskan dan menjabarkan visi, misi dan tujuan madrasah.
- 2) Melakukan dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga
- 4) Saling komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat madrasah.
- 5) Melakukan analisis kebutuhan tenaga pendidik, memantau dan menilai kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Seluruh kepala madrasah memiliki karakter dan prinsip yang berbeda, sehingga kepala madrasah dalam mempengaruhi dan menyatukan pemikiran antara orang yang satu dengan yang lainnya tidak mudah. Oleh karenanya, kepala madrasah wajib memiliki karakter penting agar dapat melakukan tugas kepemimpinannya dengan baik.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peran kepemimpinan berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam mempengaruhi bawahannya untuk dapat mengikuti arahnya dalam melakukan tugas penyelenggaraan madrasah yang bertujuan meningkatkan dan memajukan madrasah sesuai visi dan misi yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan, sehingga membutuhkan pengelolaan agar sumber daya yang ada di dalamnya dapat didaya gunakan secara efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka

⁴ Kemendiknas. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP*. (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010), h. 7-10.

kepala madrasah juga memiliki peran sebagai manajer. Dalam Buku Kerja Kepala Sekolah, menyebutkan bahwa peran kepala madrasah sebagai manajerial meliputi membuat perencanaan madrasah, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), menyusun jadwal kegiatan madrasah, menyusun struktur organisasi madrasah, mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, mengelola peserta didik, mengelola sarana-prasarana madrasah, mengelola pembiayaan madrasah, serta melakukan evaluasi madrasah.

Pendapat Wuradji, mengemukakan keterampilan manajerial dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) *technical*, termasuk keterampilan manajerial yang sehubungan dengan tugas menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, supervisi dan pengendalian yang baik.
- 2) *human*, yaitu keterampilan manajerial yang sehubungan dengan sosial yang humanistik, yaitu hubungan sosial yang saling menghargai, saling menghormati, saling memperdulikan, dan sikap saling pengertian, serta saling memotivasi satu sama lain.
- 3) *conceptual*, yaitu peran manajerial dengan menekankan penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis yang sehubungan dengan misi organisasi.

Berdasarkan hal di atas dapat diartikan bahwa peran kepala madrasah sebagai manajer lebih menekankan pada fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau mengontrol.

c. Kepala Madrasah sebagai Pengembang Kurikulum

Peran kepala madrasah sebagai pengembang kurikulum menurut Wuradji, sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran, meliputi program pembelajaran dan merumuskan metode pembelajaran yang direkomendasikan.
- 2) Melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran.
- 3) Membuat perencanaan dalam alokasi waktu pembelajaran.
- 4) Mengkoordinasikan pengembangan dan implementasi kurikulum dan meningkatkan kuantitas dan kualitas materi pembelajaran.
- 5) Melakukan pemantauan kemajuan belajar peserta didik.
- 6) Mengembangkan pemantauan kemajuan belajar peserta didik.

Dalam Buku Kerja Kepala Sekolah, tugas kepala madrasah sebagai *educator* berperan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler untuk peserta didik, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan pembinaan terhadap peserta didik dan memberikan layanan konseling terhadap peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa selain kepala madrasah berperan sebagai pemimpin juga bertugas dan bertanggung jawab dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, kepala madrasah sebagai pengawas dalam hal mengembangkan kurikulum dan mengawasi atau memantau proses pembelajaran di madrasah tersebut.

3. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif

Martin and Millower serta Willower and Kmetz, Berdasarkan hasil-hasil kajiannya diberbagai madrasah unggulan yang sudah sukses meningkatkan program-programnya, memaparkan indikator kepala madrasah efektif sebagai berikut:

1. Memiliki visi yang kuat tentang masa depan madrasah nya, dan sanggup mendorong seluruh warga madrasah untuk mewujudkannya. Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga madrasah.
2. Senantiasa memprogramkan untuk mengadakan pengamatan terhadap aktifitas tenaga pendidik dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik (feedback) yang positif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.
3. Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga madrasah secara kreatif, produktif, dan akuntabel.
4. Memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran.
5. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkeseimbangan.⁵

⁵ H. E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 21-22.

4. Kompetensi Kepala Madrasah

a. Kompetensi Kepribadian

1. Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin:

- a) Selalu konsisten dalam berfikir, bersikap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
- b) Memiliki komitmen, loyalitas, dedikasi atau etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
- c) Tugas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- d) Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.

2. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sendiri kepala madrasah, yaitu:

- a) Memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsinya.⁶
- b) Mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuanya terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.

⁶ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta:Graha Ilmu,) h. 93

3. Bersikap terbuka dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya:
 - a) Cenderung untuk terus menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain segala rencana dan proses pelaksanaan
 - b) Terbuka terhadap saran dan kritik yang disampaikan oleh atasan, teman sejawat, bawahan, dan pihak lain atas pelaksanaan sebuah tugas pokok dan fungsi.
4. Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah:
 - a) Memiliki stabilitas emosi dalam menghadapi setiap masalah sehubungan dengan suatu tugas pokok dan fungsi
 - b) Teliti, cermati, hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi
5. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan:
 - a) Memiliki minat jabatan untuk menjadi kepala madrasah yang efektif
 - b) Memiliki jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan madrasah.

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial adalah kompetensi dari kepala madrasah dalam mengelola madrasah tersebut sesuai keinginan yang sudah direncanakan. Pengelolaan ini berhubungan dengan bagaimana seorang kepala madrasah dalam mengatur sistem satuan madrasah yang terdiri dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, instansi terkait dan lingkungan masyarakat. Proses manajerial oleh kepala madrasah juga berkaitan dengan pengembangan madrasah dan pengembangan kurikulum madrasah. Jika seorang kepala madrasah memiliki kompetensi manajerial yang baik, tentunya pengelolaan madrasah menjadi baik sesuai dengan keinginan yang direncanakan madrasah.

c. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi Kewirausahaan adalah suatu kompetensi dari kepala madrasah yang menuntut kepala madrasah untuk dapat mengelola peluang tersebut untuk kemajuan suatu pembelajaran di madrasah tersebut. Dengan kompetensi ini kepala madrasah dituntut pula harus meningkatkan atau mengkreasikan sesuatu dari potensi yang ada dalam madrasah tersebut.

d. Kompetensi Supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme tenaga pendidik.

- 2) Melakukan supervisi akademik atas tenaga pendidik dengan menggunakan pendekatan atau teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dalam rangka peningkatan profesionalisme tenaga pendidik.

e. Kompetensi Sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Disamping kompetensi diatas tersebut yang harus dimiliki oleh kepala madrasah, seorang kepala madrasah pada dasarnya adalah pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai keinginan yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang kepala madrasah harus mampu memaksimalkan sumber daya madrasah meliputi teknis dan administrasi pendidikan, lintas program dan lintas sektoral dengan mendaya gunakan sumber-sumber yang ada di madrasah agar tercapainya pendidikan sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dari pendapat diatas kepala madrasah harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang meliputi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

5. Pemimpin dalam Perspektif Islam

Imamah atau kepemimpinan islam merupakan konsep yang tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang meliputi kehidupan manusia dari pribadi, berdua, keluarga bahkan sampai umat manusia atau kelompok. Penjelasan ini mencakup baik cara memimpin maupun dipimpin agar berjalannya ajaran islam untuk menjamin kehidupan yang sangat baik di dunia dan akhirat sebagai tujuannya. Kepemimpinan islam, sudah merupakan fitrah bagian setiap manusia yang sekaligus memberi motivasi kepemimpinan yang islam. Manusia di amanahi Allah untuk menjadi khalifah Allah [wakil Allah] di muka bumi, Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. [Q.S.al-Baqarah:30].⁷

Penjelasan ayat diatas adalah Allah Swt. memberitahukan bahwa Dia telah berfirman kepada para malaikat, bahwasannya Dia akan menciptakan manusia untuk ditempatkan dimuka bumi secara silih berganti. Tugas utama mereka adalah memakmurkan bumi atas dasar ketaatan kepada Allah Swt.. Lalu para malaikat bertanya kepada Tuhan mereka dengan maksud meminta bimbingan dan penjelasan tentang hikmah dibalik

⁷ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Sahifa, 2014), h.6.

penempatan anak cucu Adam As. sebagai khalifah dimuka bumi, sedangkan mereka akan membuat kerusakan disana dan menumpahkan darah secara semena-mena.

Islam mengharuskan setiap pemimpin menjadi suri tauladan bagi rakyatnya. Seperti Nabi Muhammad Saw. yang di tauladani oleh umatnya. Tanpa akhlaknya yang luhur, Nabi Muhammad tidak akan disebut sebagai suri tauladan yang baik, sebagaimana difirmankan Allah Swt. dalam Al-Quran.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah SWT dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS An-Nisa: 59).

Ayat ini menjelaskan bahwa ketaatan kepada ulil amri (pemimpin) selagi mereka tidak menyuruh kalian berbuat maksiat dan harus dalam ketaatan kepada Allah SWT dan rasulnya. Apabila kalian berselisih paham tentang sesuatu kembalilah kepada Kitabullah dan Sunnah nabi-Nya terkait masalah itu, jikalau kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Sikap kembali kepada kitab suci dan sunnah itu lebih baik bagi kalian daripada mempertahankan perselisihan itu dan mengandalkan pendapat akal, serta lebih baik akibatnya bagimu.

Oleh karena itu seorang pemimpin yang mementingkan diri, kelompok, keluarga, kedudukannya dan hanya bertujuan untuk kebendaan,

penumpukan harta, bukanlah kepemimpinan Islam yang sebenarnya meskipun si pemimpin tersebut beragama Islam, berlabelkan Islam.

Pada dasarnya untuk menjadi seorang pemimpin tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, terutama dalam kepemimpinan yang bersifat umum seperti menjadi seorang pemimpin rakyat dan negara. Ketika seseorang memiliki jiwa kepemimpinan, maka dia akan merasa bertanggung jawab atas apa yang telah dia ucapkan dan dia perbuat. Untuk memiliki jiwa kepemimpinan seseorang harus merasakan dan mengetahui apakah dirinya dapat menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri kepada jalan yang benar. Selain itu, untuk menambahkan jiwa pemimpin, seseorang itu harus bergaul dengan orang yang sudah berpengalaman dalam kepemimpinan. Dan jiwa pemimpin didapat ketika kita dapat memberanikan diri dalam menegakan kebenaran, dan memberantas kemadharatan.

B. Budaya Membaca Al-Qur'an

1. Pengetian Budaya

Pengertian budaya menurut Soerjanto Poespowardojo, budaya merupakan seluruh sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki diri manusia dengan cara belajar.⁸ Sistem budaya adalah wujud yang abstrak dari kebudayaan. Menurut Taylor, kebudayaan ataupun yang disebut peradaban, pemahaman

⁸ Mudrajat Kuncono, Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, (Jakarta: Erlangga, 2006). h.12

perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, kebiasaan yang didapat dari anggota masyarakat.⁹

Menurut Kroeber dan Klukhohn, kebudayaan terdiri atas beberapa pola, bertingkah laku baik, pikiran, perasaan, dan reaksi yang didapat dan terutama diturunkan oleh simbol yang menyusun pencapaiannya tersendiri dari kelompok manusia termasuk didalamnya perwujudan benda-benda materi, pusat esensi kebudayaan terdiri atas cita-cita atau paham, dan terutama keterkaitan terhadap nilai-nilai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kebudayaan

Faktor pendorong dan penghambat kebudayaan yaitu: a. Mendorong perubahan kebudayaan. Adanya unsur-unsur kebudayaan yang memiliki potensi mudah berubah, terutama unsur-unsur teknologi dan ekonomi (kebudayaan materil). Adanya individu-individu yang mudah menerima unsur-unsur perubahan kebudayaan, terutama generasi muda. Adanya faktor adaptasi dengan lingkungan alam yang mudah berubah.

b. Menghambat suatu kebudayaan. Adanya unsur kebudayaan yang memiliki potensi sukar berubah seperti: adat istiadat dan keyakinan agama. Hanya individu-individu yang sukar menerima unsur-unsur perubahan terutama generasi yang kolot. Ada juga faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kebudayaan: 1) Faktor Intern (a) Perubahan Demografis. Perubahan demografis disuatu daerah biasanya cenderung terus bertambah akan mengakibatkan terjadinya perubahan diberbagai

⁹ M. Syukri. A.N, Ilmu Sosial Budaya Dasar, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2015), h.15

sektor kehidupan. (b) Konflik Sosial. Konflik sosial dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kebudayaan dalam suatu masyarakat. (c) Bencana Alam. Bencana alam yang menimpa penduduk dapat mempengaruhi perubahan contoh bencana longsor, masyarakat akan dievakuasi dan pindah tempat ke tempat yang baru. (d) Perubahan Lingkungan Alam. Disebabkan kebudayaan memiliki daya adaptasi dengan lingkungan setempat. 2) Faktor Ekstern. (a) Perdagangan. Perdagangan besar selain berdagang juga memperkenalkan budaya mereka pada masyarakat setempat sehingga terjadilah perubahan budaya dengan percampuran budaya yang ada. (b) Penyebaran Agama. Masuknya unsur budaya agama Hindu dari India, Atau sebagainya. (c) Peperangan.

3. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Dari keinginan ini seseorang dapat membudayakan dan juga membiasakan untuk membaca Al-Qur'an. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang akan disampaikan ke penulis.¹⁰ melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Aktivitas membaca yaitu aktivitas yang paling sering dilakukan selama belajar di madrasah. Membaca adalah jalan menuju ke gerbang ilmu pengetahuan. Maka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Jadi, membaca tersebut identik dengan mencari ilmu

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 7

pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikannya berarti kebodohan.¹¹

Al- Qur'an merupakan lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan untuk membaca, yang menantang setiap manusia dengan surat yang terpendek dari pada surat-surat yang didalamnya.¹² Disimpulkan bahwasannya pengertian Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim yang ada di muka bumi. Dengan hal tersebut yang dimaksud dengan budaya membaca Al-Qur'an adalah seluruh daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an. Bagi seorang muslim, harus memahami dan mengamalkan ajaran islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah surat Al-Alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 41

¹² Aminuddin, et.al., Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45.

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq : 1-5).¹³

Surah diatas dapat dijelaskan bahwa pada ayat pertama berisi perintah untuk belajar, menuntut ilmu. Perintah yang dimaksud dalam ayat ini bersifat umum, tidak tertuju pada ilmu tertentu saja. Kemudian pada ayat kedua Allah Swt. menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan dari segumpal darah. Ayat ketiga menjelaskan perintah untuk membaca sebagai penegasan Allah Swt. yang Maha Mulia. Pada ayat keempat Allah Swt. menjelaskan bahwa Dia mengajarkan manusia dengan pena. Pena merupakan sebuah benda mati dan beku. Dan pada ayat terakhir Allah Swt. telah menjelaskan bahwa Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa.

Kata Iqra' pada awalnya berarti "Menghimpun". Arti asal kata ini menunjukkan bahwa Iqra', yang diterjemahkan dengan "Bacalah" tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan agar terdengar oleh orang lain. Dalam kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain menyampaikan, menelaah, membaca dan mengetahui cirinya yang pada hakekatnya "menghimpun" merupakan arti akar kata tersebut.¹⁴

Membaca disini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya. Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti bermacam- macam salah satunya dari pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Al-Qur'an

¹³ Dapertemenn Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jawa Barat : CV Penerbit Diponegoro), h.342.

¹⁴ M. Shihab Quraish, Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: Mizan, 1992), h.167

berarti “bacaan” atau yang dibaca. Pendapat ini beralasan bahwa Al-Qur’an adalah bentuk masdar dari kata Qara’a Yaqra’u artinya “membaca”. Al-Qur’an dalam arti membaca ini dipergunakan oleh ayat Al-Qur’an sendiri, misalnya oleh surat Al-Qiyamah ayat 16-18:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Artinya : “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu” (QS. Al-Qiyamah 75: 16-18)¹⁵

Penjelasan ayat tersebut bahwa Allah Swt. melarang Nabi Muhammad menggerakkan lidahnya untuk membaca Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat menguasainya. Kemudian Allah Swt. menjelaskan bahwa larangan mengikuti bacaan Jibril ketika ia sedang membacakannya adalah karena sesungguhnya atas tanggungan Allah-lah mengumpulkan wahyu itu didalam dada Muhammad dan membuatnya pandai membaca. Allah-lah yang bertanggung jawab bagaimana supaya Al-Qur’an itu tersimpan dengan baik dalam dada atau ingatan Muhammad, dan memantapkan dalam kalbunya. Allah pula yang memberikan bimbingan kepadanya bagaimana cara membaca ayat itu dengan sempurna dan teratur.

Indikator dalam membudayakan membaca Al-Qur’an yaitu sesuai dengan yang diprogramkan madrasah yaitu: membaca, mentadabburi Al-Qur’an dan menghafalnya dengan benar sesuai dengan tajwid dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, dan mereka juga memiliki bekal untuk menjadi imam dalam sholat berjama’ah ataupun lainnya. Maka seseorang yang membaca Al-Qur’an bagaikan berdialog dengan Tuhan.

¹⁵ Dapertemenn Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahan, h.242.

Banyak adab membaca Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama antaranya :

1. Berguru secara Musyafahah.
2. Niat Membaca dengan Ikhlas dan Dalam Keadaan Bersuci.
3. Memilih Tempat yang Pantas dan Suci.
4. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan.
5. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil.
6. Membaca Al-Qur'an dengan Tadarus.
7. Membaca Al-Qur'an secara Besamaan.¹⁶

Dalam Membaca Al-Qur'an Muhammad Yunus memaparkan tujuan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Memelihara dan membacanya serta memperhatikan isinya, agar menjadi petunjuk bagi kita dalam hidup didunia.
2. Mengingat hukum agama yang termaksud untuk menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi larangannya.
3. Mengharap keridhaan Allah SWT.
4. Menanamkan akhlak mulia dan perlu pelajaran serta teladan yang termaksud dalam Al-Qur'an.
5. Menambah dan menumbuhkan keagamaan dalam hati sehingga bertambah keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT.¹⁷

¹⁶ Abdul Majid Khon, Praktikum Qiro'at, (Jakarta : Hamzah, 2008), h.50

¹⁷ Muhammad Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta : Aida Kerya, 1983), h.61

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2013
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro
- Hasan, M. Tholhoh. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press, 2003
- Hasyim, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT Karya Umprees, 1995
- Husen, Sayuti. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung, 1989
- Karim, Abdul. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2011
- Kholis, Ridho. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana PMG, 2010
- Lull, James. *Media Komunikasi Kebudayaan*. Jakarta: Hak Cipta dilindungi UU, 1998
- Majid Khon, Abdul. *Praktikum Qiro'at*. Jakarta: Hamzah, 2008
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Mulyasa, A. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- Musbikin, Imam. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Zanafa Publicshing, 2013
- Nahwawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985

- Narbuko, Cholid. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997
- Notowidagdo, Rohima. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004
- Soelaeman Munandar, Muhammad. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2001
- Sudarman, Danim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2012
- Surakhmad, Winarno. *Dasar Dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito, 1980
- Syukri, M. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Tri Prasetya, Joko. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafik, 2008
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar 1.4

DOKUMENTASI OBSERVASI



Gambar 2.1



Gambar 2.2



Gambar 2.3



Gambar 2.4